

Implementasi Penanaman Karakter Nilai Pancasila dalam Mencegah "Lost Generation" di SMAN 14 Kota Samarinda

Sandri Gunawan^{1*}, Mukhamad Ilyasin², Siti Julaiha³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article History:

Received: 1 Februari 2023

Accepted: 4 Februari 2023

Published: 5 Februari 2023

Kata Kunci:

Implementasi penanaman karakter, nilai pancasila, Lost generation

Keywords:

Implementation of character planting, Pancasila values, Lost generation

ABSTRAK

Implementasi penanaman karakter nilai pancasila yaitu, nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, nilai kemandirian dan nilai gotong royong. Oleh sebab itu penelitian itu bertujuan untuk mendeskripsikan Nilai-nilai karakter pancasila, implementasi penanaman karakter pancasila. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan study fenomologi. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini dibatasi dalam lingkup Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru-guru SMA Negeri 14 Kota Samarinda. Untuk mendapatkan data secara menyeluruh peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan dalam tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang didapatkan akan diuji melalui teknik ketekunan pengamatan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa di SMAN 14 Samarinda Nilai-nilai Karakter Pancasila yang terlaksana

hanya ada tiga yaitu Nilai karakter religius, nilai nasionalisme dan nilai integritas. Implementasi Penanaman Karakter mengamalkan ajaran agama islam, sikap gotong royong dan disiplin. Pengawasan dan Peberian sanksi memberikan sanksi seperti menghafal surah-surah, membersihkan toilet, dan membersihkan halaman sekolah.

ABSTRACT

Implementation of the character Pancasila values, namely religious values, nationalism values, integrity values, independence values and mutual cooperation values. Therefore, this study aims to describe the Pancasila character values, the implementation of Pancasila character cultivation. This research is a qualitative type with a phenomenological study approach. The subjects selected in this study were limited to the scope of the school principal, curriculum assistant and teachers at SMA Negeri 14 Kota Samarinda. To get the data as a whole, the research uses observation, documentation and interview techniques. while the data analysis techniques used by researchers in three stages, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The data obtained will be tested through observation persistence techniques, source triangulation and technical triangulation. The results of this study reveal that in SMAN 14 Samarinda, there are only three Pancasila Character Values that are implemented, namely the value of religious character, the value of nationalism and the value of integrity. The Implementation of Character Cultivation practices the teachings of the Islamic religion, mutual cooperation and discipline. Supervision and giving sanctions provide sanctions such as memorizing surahs, cleaning toilets, and cleaning the school yard.

A. Pendahuluan

Pembentukan karakter yakni salah satu usaha dalam menjangkau tujuan pembelajaran nasional, bersumber pada ringkasan tujuan pembelajaran nasional di atas, hingga jelaslah kalau pembawaan tindakan serta pembelajaran yakni tujuan dasar yang patut ditanamkan oleh tiap-tiap lembaga pendidikan. (Anisah 2018). Oleh dikarenakan itu telah semestinya pada barisan paling utama para pengajar (guru) mengetahui harusnya penjadian watak pada anak yang notabenenya yakni keturunan penerus bangsa. (A.Salahudin I, Alkrienciehie 2020). Buat menancapkan penjadian watak, hingga perlu dilihat kesesuaian antara aksi dengan kaidah budi pekerti dalam sebuah wilayah tempat tinggal. (Dalmetri,2019). Pendidikan karakter tentang ini mengenai dengan pandangan Mustoip dkk kalau watak selaku etimologi, datang dari bahasa Yunani berarti mengukir pembawaan, menjalankan nilai-nilai kebaikan dalam serupa aksi pantas dengan kaidah budi pekerti alhasil diketahui selaku pribadi yang berkarakter.(Mustoip, 2018).

Suwardani menyatakan bahwa "Sebuah bangsa lagi mengarah disparitas moral yang tergadai". Intinya saat ini bangsa Indonesia tidak peduli dalam menegakkan Ideologi pancasila pada publik, hingga hal ini mudah tergoyahkan oleh bangsa asing dalam mengendalikan perilaku keperibadian anak bangsa Indonesia. Pernyataan ini menyimpulkan bahwa sangat dibutuhkan penanaman karakter dalam mempertahankan kedaulatan dan mengarah peradaban berkebangsaan. (Suwardani, 2019).

Pada umumnya pendidikan pancasila didasarkan pada nilai-nilai yang digunakan oleh masyarakat dan pemerintah negara yang menjadi peranan untuk menjaga berlangsung kehidupan dan generasi mendatang, sebagai anggota masyarakat yang berkebangsaan yang bermakna dan bermanfaat bagi negara.(Harahap, 2019) Maka dari itulah generasi baru, khususnya para penerus bangsa, harus rajin mengkaji perkembangan pendirian seseorang harus mengimbangi tuntutan zaman. (Acetylena, 2021) implementasi Pendidikan Karakter Pedoman hidup suatu negara menjadi hal yang tidak dapat ganggugugat dari kehidupan bernegara.(Gunawan 2020) Pelaksanaan negara tanpa visi arahan hidup bagaikan negara tanpa pendirian yang tetap dan kepribadian, sehingga gampang goyah dalam kehidupan, apalagi melawan berbagai tantangan hidup yang baru yang berpengaruh dari luar yang muncul disekitar. (Firman mansir,2018) Pendidikan karakter berperan dalam kecerdasan moral mengembangkan pendidikan karakter (D. Dwinyanto G.Saksono,2018) Khususnya di era globalisasi saat ini Pancasila sebagai wasiat leluhur di negara Indonesia adalah identitas dan kepribadian negara, yang merupakan penerapan nilai-nilai yang ditanamkan dan mengembangkan kebudayaan masyarakat di Indonesia ini dengan pembawaan sikap keluasaan untuk bisa beradaptasi bahkan setelah dan melawan kemajuan zaman, di lihat dari muatan internal untuk melakukan penyesuaian adaptasinya.(Fadilah,2021) Dari sinilah generasi baru harus dapat memperbanyak nilai penting pada pancasila menyesuaikan kemajuan perkembangan dan tuntutan zaman akan dihadapi, utamanya untuk mencapai pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa harus mengurangi hilangnyajati diri.(Dwintari, 2021) Sekolah merupakan tempat pendidikan formal di Indonesia.

Sekolah hal yang utama dalam menanamkan pembelajaran karakter dengan nilai-nilai terkemuka yang dijadikan standar untuk menjawab tantangan Era Globalisasi yang membuat generasi memasuki Era digital. (Cahyo,2018) guru berperan mewujudkan dalam Pendidikan Karakter. Budaya digitalisasi yang sibuk dalam teknologi informasi dan komunikasi dengan persaingan media Internet, banyak aplikasi digital yang sangat mudah mempengaruhi sikap terhadap penggunaannya. Dampak negatif yang berpengaruh pada era digital yaitu, terciptanya perilaku sikap yang ketagihan dengan teknologi yang semakin canggih dan maju sehingga terlupakan dengan nilai-nilai sosial dan budayanya. Ini merupakan ancaman yang mulai terjadi pada pikiran anak-anak menjadi terbiasa untuk berfikir singkat dan kurang memikirkan dalam menempatkan diri, perihal lain dunia sangatlah menjadi perhatian khususnya pada perubahan karakter dan mental anak.

Dari uraian diatas, hingga mesti terdapatnya usaha dalam menghindari terjadinya hilang generasi masa depan *Lost generation* yang diketahui sungguh memberikan imbas minus bagi peserta didik penerus masa depan yang bangkit. Salah satu usaha yang dijalani dalam menangani permasalahan yang diuraikan diatas perlunya penanaman karakter nilai-nilai pancasila dalam mencegah hilang generasi *Lost generation* yang berkebangsaan tentang itu sependirian dengan disebut kemendikbud penerapan angka budi pekerti dan berbangsa pancasila pada satuan pendidikan dijalani melewati bermacam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

Adanya kurikulum merdeka selaku salah satu usaha guna meninggikan mutu pembelajaran di Indonesia yang pantas dengan keinginan era. Dalam kurikulum merdeka, pelajar tidak hanya jadi pintar melainkan juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Karakter Nilai Pancasila terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari pancasila yang jadi prioritas penanaman karakter nilai pancasila yaitu, nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, nilai kemandirian dan nilai gotong royong.

Mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan pemahaman dan pembelajaran penting penanaman karakter pada siswa agar menjadi siswa yang perilaku dengan akhlak yang baik, tindakan damai, pemaafan, memandang disparitas agama serta keyakinan, konsisten pendirian, membenarkan diri, aktivitas selaras antar penganut agama serta keyakinan, anti kekerasan, perkawanan, integritas, tidak memforsir tuntutan, menyayangi lingkungan, mencegah satu sama lain. Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang menjunjung tinggi dalam nilai karakter pancasila yang diajarkan pada peserta didik agar memahami dan menerapkan di kehidupan dengan nilai karakter nasionalis, nilai karakter integritas, nilai mandiri dan nilai karakter gotong royong.

Berdasarkan fenomena masalah diatas tujuan penelitian ini menganalisis implementasi penanaman karakter nilai pancasila dalam mencegah *lost generation* yang berada di Sekolah SMAN 14 Kota Samarinda observasi awal yang dilakukan peneliti melalui pengamatan, ternyata dilihat dari yang sudah terjadi ini terdapat perubahan pada beberapa siswa terkhususnya siswa-siswinya, melainkan kurangnya disiplin, masih ada saja yang melanggar tata tertib sekolah, kurang taat aturan yang berlaku disekolah, perilaku yang cenderung menyibukkan diri dengan hal yang kurang bermanfaat, serta tidak fokusnya saat pembelajaran berlangsung.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jika dilihat melalui jenisnya, model penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif misalnya penelitian yang mencoba mengerti fenomena empiris dari tema penelitian. Implementasi penanaman karakter nilai pancasila dalam mencegah *lost generation* di SMAN 14 Kota Samarinda yang memiliki lima nilai karakter utama yang bersumber dari pancasila yang menjadi prioritas penanaman karakter nilai pancasila yaitu, nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, nilai kemandirian dan nilai gotong royong.

Penelitian ini bersifat study fenomologi karena bertujuan mengumpulkan informasi terhadap suatu gejala yang ada, dengan penggunaan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, tujuan penelitian deskriptif ialah upaya menjadikan penelitian ini secara lebih sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.(Fadilah, 2021).

2. Pendekatan Penelitian

Study fenomologi digunakan dalam melakukan penelitian ini yang mendasari dari ketertarikan dari ketertarikan adanya peneliti mengkaji untuk lebih mendalam fenomena mengenai yang dialami oleh informan. Penelitian kualitatif untuk mempertahankan tujuan memiliki bentuk dan isi perilaku manusia dan analisis

melakukan pada kualitas-kualitasnya, beberapa bahkan ahli mengubah menjadi entitas-entitas kualitatif (Dewi 2021)

Fenomenologi dalam penerapannya berupaya guna mengungkapkan, mengeksplorasi dan memahami sesuatu kejadian yang serupa konteksnya yang khas serta tersendiri yang dirasakan oleh perseorangan mengenai lima nilai karakter penting yang berakar dari Pancasila yang sebagai prioritas penanaman karakter nilai Pancasila yaitu, nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, nilai kemandirian dan nilai gotong royong yang harus ditanamkan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Karena demikian untuk itu memahami dan mengaplikasikan mesti dilandasi sudut pandang oleh, paradigma serta peristiwa yang langsung dari perseorangan yang terlibat sebagai sumber data yang terjadi fenomena tersebut secara langsung (*first hand experience*). (Sri Hartini, .2023) Bisa dibayangkan pula, riset fenomenologi mencoba buat mengungkapkan serta menjabarkan arti dengan cara kognitif dari sesuatu pengalaman hidup pribadi pada sesuatu kejadian dengan riset yang mendalam dengan metode tanya jawab serta pengamatan dalam tentang pengalaman serta aktivitas sehari-hari di sekolah maupun di Luar sekolah sumber data yang diteliti.

Penelitian ini dilandasi dengan tujuan guna menerangkan dengan cara jelas serta lebih mendetail bersumber pada kejadian yang dirasakan informan perihal apa saja nilai-nilai penanaman karakter Pancasila dalam mencegah hilangnya generasi *lost generation*, bagaimana implementasi penanaman karakter berdasarkan nilai Pancasila dan bagaimana sistem pengawasan dan pemberian sanksi dalam pembentukan karakter untuk mencegah hilangnya generasi *lost generation*. (Rudiyanto, 2023)

Peneliti melakukan penelitian dengan turun langsung ke lokasi penelitian, menganalisa serta mengilustrasikan bukti yang terlihat dan juga menjalankan pendekatan pada sumber data, alhasil diharapkan data yang didapat hendak lebih optimal serta sesuai dengan kejadian yang dialami oleh informan.

3. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian Sekolah Menengah Atas Negeri yang menjadi pilihan berlokasi yakni terletak SMAN 14 Samarinda. Jl. Ir.H. Nursyirwan Ismail Ring Road II, Lok Bahu, Kec. Sungai Kunjang Kota Samarinda Kalimantan timur.

4. Data dan Sumber Data

Data sekunder dan primer yang dicari dan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang implementasi penanaman karakter nilai-nilai Pancasila dalam mencegah *lost generation* di sekolah menengah atas negeri 14 kota samarinda. (Ahmad, 2023).

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, tidak jauh pentingnya sebagai mengamati dan mencatat secara terencana terhadap gejala yang ada dalam objek penelitian. Peneliti mencoba melakukan observasi dengan melalui cara pengamatan secara langsung terhadap situasi yang ada di lingkungan SMAN 14 Kota Samarinda. Selain itu peneliti juga mencatat hasil yang di dapat dari observasi tersebut. (Malik, 2023)
- b. Wawancara, merupakan pecakapan dengan bertemu antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk menentukan makna dari suatu topik. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti membutuhkan informasi dari responden dan mempelajari sesuatu secara lebih mendalam. (Ferdin, 2023)
- c. Dokumentasi, artinya catatan, surat atau bukti. Pada buku ahli Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi itu mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, transkrip, notulen rapat, buku, surat kabar, prasasti, majalah, agenda dan sebagainya. (Nanang Ramdani, 2023)

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cakupan kegiatan dalam hal penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sesuatu fenomena terjadi memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Dalam analisis data penulis menggunakan model yang diterapkan oleh Mike dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Suharsimi, 2023)

7. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menguji dengan keabsahan data menggunakan teori Lexy. J. Moleong yaitu: (Lexy, 2023)

- a. Triangulasi sumber data, yaitu penulis perbandingan kebenaran suatu fenomena yang terjadi berdasarkan data diperoleh oleh penulis, baik dilihat dari segi waktu atau sumber lainnya.
- b. Triangulasi Teknik, yaitu melakukan pengecekan terhadap sumber yang sama dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti terkait Nilai-nilai Karakter Pancasila yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter yang terdiri dari nilai religius, nilai nasionalisme, dan nilai gotong royong yang diterapkan melalui pembelajaran. (Sri muliyana, 2023.) Melalui pembelajaran dalam kelas yang dilakukan guru fokus mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI) mengajarkan kepada siswa untuk mengetahui ajaran agama islam berdasarkan kitab suci Al-Qur'an dengan mengarahkan siswa mengamalkannya, guru juga membiasakan kepada siswa untuk disiplin waktu meskipun jam masuk belajar di waktu siang, mengarahkan siswa membentuk kelompok habsyi cuma saat ini masih belum kondusif latihannya dikarenakan belum memiliki gedung tetap, sholat berjamaah dengan tujuan agar siswa taat dan terbiasa melaksanakannya. (Setiawan, 2023) Sedangkan melalui pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila menerapkan pada siswa untuk sopan dan santun terhadap gurunya dan orang tua, membimbing siswa dengan pembelajaran pancasila agar tertanam pada setiap siswa rasa nasionalismenya, menerapkan kepada siswa untuk selalu toleransi kepada teman yang berbeda agama untuk saling bersama dalam pembelajaran tidak membedakan satu sama lain. membiasakan kepada siswa memperingati hari besar nasional bentuk rasa cinta tanah air, membentuk siswa dengan karakteristik teladan dan menjadi panutan mendidik siswa untuk dicontoh oleh siswa memiliki sikap gotong royong yang tinggi karna menyadari gedung sekolah saat ini masih gabung dengan sekolah SMKN 15 Samarinda. (M. Yusuf, 2023)

Berdasarkan hal di atas, Nilai-nilai Karakter Pancasila yang terlaksana hanya ada tiga yaitu Nilai karakter religius, nilai nasionalisme dan nilai integritas di karenakan memfokuskan siswa dan siswa untuk menerapkan penanaman karakter meskipun tidak bisa maksimal dalam pelaksanaannya masih sekolah SMAN 14 Samarinda ini masih belum memiliki gedung sendiri namun tetap melaksanaka proses belajar dan mengajar. Fokus melalui mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI) dan Pendidikan pancasila dan kewarganegaraaan (PPKn) dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama islam, menghormati gurunya dan teman yang berbeda agama, sikap gotong royong dan disiplin. (Rony & Jariyah, 2020)

Dalam hal ini penanaman nilai-nilai Pancasila melalui Proses Belajar mengajar menanamkan nilai yang terdiri dari nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, dan nilai kemandirian, dapat dilakukan melalui pembelajaran dalam kelas dan praktek langsung. Melalui pembelajaran dalam kelas yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI) mengajarkan kepada siswa untuk mengetahui ajaran agama islam berdasarkan kitab suci Al-Qur'an dengan mengarahkan siswa mengamalkannya, guru juga membiasakan kepada siswa untuk disiplin waktu meskipun

jam masuk belajar di waktu siang, mengarahkan siswa membentuk kelompok habsyi Cuma saat ini masih belum kondusif latihannya dikarenakan belum memiliki gedung tetap, sholat berjamaah dengan tujuan agar siswa taat dan terbiasa melaksanakannya. Sedangkan melalui pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (Ppkn) dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila menerapkan pada siswa untuk sopan dan santun terhadap gurunya dan orang tua, membimbing siswa dengan pembelajaran pancasila agar tertanam pada setiap siswa rasa nasionalismenya, menerapkan kepada siswa untuk selalu toleransi kepada teman yang berbeda agama untuk saling bersama dalam pembelajaran tidak membedakan satu sama lain. membiasakan kepada siswa memperingati hari besar nasional bentuk rasa cinta tanah air, membentuk siswa dengan karakteristik teladan dan menjadi panutan mendidik siswa untuk dicontoh oleh siswa sikap gotong royong yang tinggi karna menyadari gedung sekolah saat ini masih gabung dengan sekolah SMKN 15 Samarinda.(Giantomi muhammad, 2023.)

Dalam hal ini penanaman nilai-nilai pancasila yang di terapkan oleh guru Pendidikan agama islam (PAI) dan guru Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (Ppkn) membiasakan peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama islam, menghormati gurunya dan teman yang berbeda agama, sikap gotong royong dan disiplin.

Berdasarkan temuan peneliti di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila Melalui pembelajaran dalam kelas yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI) mengajarkan kepada siswa untuk mengetahui ajaran agama islam berdasarkan kitab suci Al-Qur'an dengan mengarahkan siswa mengamalkannya, guru juga membiasakan kepada siswa untuk disiplin waktu meskipun jam masuk belajar di waktu siang, mengarahkan siswa membentuk kelompok habsyi cuma saat ini masih belum kondusif latihannya dikarenakan belum memiliki gedung tetap, sholat berjamaah dengan tujuan agar siswa taat dan terbiasa melaksanakannya. Sedangkan melalui pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila menerapkan pada siswa untuk sopan dan santun terhadap gurunya dan orang tua, membimbing siswa dengan pembelajaran pancasila agar tertanam pada setiap siswa rasa nasionalismenya, menerapkan kepada siswa untuk selalu toleransi kepada teman yang berbeda agama untuk saling bersama dalam pembelajaran tidak membedakan satu sama lain. membiasakan kepada siswa memperingati hari besar nasional bentuk rasa cinta tanah air, membentuk siswa dengan karakteristik teladan dan menjadi panutan mendidik siswa untuk dicontoh oleh siswa sikap gotong royong yang tinggi karna menyadari gedung sekolah saat ini masih gabung dengan sekolah SMKN 15 Samarinda.

Berdasarkan hal diatas, maka upaya pencegahan *lost generation* melalui proses belajar dan mengajar dengan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI) dan Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama islam, menghormati gurunya dan teman yang berbeda agama, sikap gotong royong dan disiplin.

D. Simpulan

Implementasi penanaman karakter pancasila di SMAN 14 Samarinda Terkait hal ini penanaman nilai-nilai Pancasila melalui Proses Belajar mengajar menanamkan nilai yang terdiri dari nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, dan nilai kemandirian, dapat dilakukan melalui pembelajaran dalam kelas dan praktek langsung. Melalui pembelajaran dalam kelas yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI) mengajarkan kepada siswa untuk mengetahui ajaran agama islam berdasarkan kitab suci Al-Qur'an dengan mengarahkan siswa mengamalkannya, guru juga membiasakan kepada siswa untuk disiplin waktu meskipun jam masuk belajar di waktu siang, mengarahkan siswa membentuk kelompok habsyi Cuma saat ini masih belum kondusif latihannya dikarenakan belum memiliki gedung tetap, sholat berjamaah dengan

tujuan agar siswa taat dan terbiasa melaksanakannya. Sedangkan melalui pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila menerapkan pada siswa untuk sopan dan santun terhadap gurunya dan orang tua, membimbing siswa dengan pembelajaran pancasila agar tertanam pada setiap siswa rasa nasionalismenya, menerapkan kepada siswa untuk selalu toleransi kepada teman yang berbeda agama untuk saling bersama dalam pembelajaran tidak membedakan satu sama lain. membiasakan kepada siswa memperingati hari besar nasional bentuk rasa cinta tanah air, membentuk siswa dengan karakteristik teladan dan menjadi panutan mendidik siswa untuk dicontoh oleh siswa sikap gotong royong yang tinggi karna menyadari gedung sekolah saat ini masih gabung dengan sekolah SMKN 15 Samarinda. Penanaman karakter ini sangat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan, karena penanaman karakter memberikan arahan tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus diterapkan dan di biasakan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Melalui penanaman karakter maka di diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik dengan akhlak perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syariat islam.

Referensi

- Ahmad. (2023). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter | Sari | Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran. Diambil 3 Juni 2023, Dari [Https://E-Journal.Undikma.Ac.Id/Index.Php/Jurnalkependidikan/Article/View/3150](https://E-Journal.Undikma.Ac.Id/Index.Php/Jurnalkependidikan/Article/View/3150)
- A.Salahudin I, Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, Pustaka Setia, 2020.
- Acetylena, Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara:Perguruan Taman Siswa Sebagai Gagasan Taman Pengetahuan Dan Etika.Malang: Madani, 2021.
- Direktorat Jenderal Pendidikan, *Penguatan Pemebelajaran Nilai Moral Pancasila Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Penelitian Dan Pengembangan*. Jakarta: Kemendikbud, 2019.
- Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, 2018.
- Firman Mansir, Model Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren, Disertasi, 2018.
- G.Saksono & D. Dwinyanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Negera Pancasila: Agama Atau Sekuler, Sosialis Atau Kapitalis* Yogyakarta: Ampera Utama, 2018.
- Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* Bandung: Alfabeta, 2020.
- Hajaruddin, Manejemen Pendidikan Karakter Siswa Dala Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo. Tesis IAIN Palopo 2021.
- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Berbasis Pancasila* Bandung: Rajawali Press, 2021.
- Anisah.A.S, *"Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak"* J.Pendidik, UNIGA, Vol,5, No.1,Pp 2018.
- Ardy Wiyani Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa* Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.

- Ardy Wiyani Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta :Cv Perkasa Mulia, 2022.
- Arti Kata Tanam-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,"Accessed Januari 31,2022
<https://kbbi.web.id/tanam>
- Cahyo, Pendidikan Karakter Guna Menaggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan*, 2018.
- Dalmetri. Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter : Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Educating For Character. *Dalam Jurnal Al-Ulum*, 2019.
- Diansari, Penanaman Karakter Siswa Melalui Siswa Melalui Tranfer Nilai-Nilai Pancasila Pada Mata Pelajaran Budi Pekerti, Prociding Seminar Nasional Pendidikan Fkip Universitas Muhammadiyah Cirebon (April), 2018.
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Persekolahan. *ASANKA: Journal Of Social ScienceAndEducation*,2(1),Article1.<https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.246>
- Dwintari, J. W. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter. *JurnalPendidikanKewarganegaraan*,7(2),Article2.<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i2.4271>
- Fadilah,M.Pd, Rabi'ah, Alim, W. S., M.Pd, A. Z., Lestari,M.Pd, I. W., Pd, A. B., M., & S.KM.,M.Kes, A. D. E. (2021). Pendidikan Karakter. *Agrapana Media*.
- Ferdi. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah | *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Diambil25Mei2023,Dari<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2074>
- Giantomi Muhammad. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi | *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. Diambil3Juni2023,Dari<https://ejournal.uika Bogor.ac.id/inex.php/tadibuna/article/view/5073>
- Harahap, A. C. P. (2019). CHARACTER BUILDING PENDIDIKAN KARAKTER. *AL-IRSYAD: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/Al-Irsyad.v9i1.6732>
- Lexy. (2023). Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0 | *Prihatmojo | Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. Diambil 3 Juni 2023, Dari <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/41129>
- Lynch L,M. "*State dependency in youth unemployment: A Lost generation*" *J. econom*, vol.28 no.1, pp 2018
- Malik. (2023). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter | *Jurnal PendidikanTambusai*.Diambil25Mei2023,Dari<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106>
- Mustoip, S. (2018). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER. *INA-Rxiv*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qft7g>
- M.Yusuf. (2023). Implementasi Karakter Disiplin Dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI Di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah | *Jurnal Tarbiyatuna*. Diambil 3 Juni2023,Dari<http://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/3437>

- Nanang Ramdani. (2023). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air | *Mimbar Ilmu*. Diambil 25 Mei 2023, Dari <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/MI/Article/View/17467>
- Suwardani, S. B. (). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), Article 3. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), Article 1.
- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
- Rudiyanto. (T.T.). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa | *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. Diambil 3 Juni 2023, Dari <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/JIPP/Article/View/30308>
- Setiawan. (2023). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral | Setiawan | *Jurnal Pendidikan Karakter*. Diambil 25 Mei 2023, Dari <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpka/Article/View/1287>
- Sri Hartini. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Di Mts Negeri Kabupaten Klaten | Hartini | *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*. Diambil 3 Juni 2023, Dari <https://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Al-Asasiyya/Article/View/2290>
- Sri Mulyana. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa | *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*. Diambil 25 Mei 2023, Dari <https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jp/Article/View/3968>
- Suharsimi. (2023). Pendekatan Pendidikan Karakter | Puspitasari | *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*. Diambil 25 Mei 2023, Dari <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/edueksos/article/view/355>